

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perubahan dunia yang begitu cepat telah memaksa produsen dan para penjual berpikir keras agar tetap eksis dan mencapai keunggulan kompetitif di dunia bisnisnya. Banyak strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk tetap eksis dan unggul dalam dunia bisnisnya. Salah satu yang sering dilakukan adalah dengan menggunakan strategi diversifikasi.

Berbagai kajian dan pendapat masih memperdebatkan apakah diversifikasi dapat membawa manfaat ataupun justru membawa dampak negatif terhadap keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Disatu sisi pendapat mengatakan bahwa dengan diiversifikasi perusahaan dapat meningkatkan skala ekonomis. Sementara disisi lain banyak pendapat bahwa strategi fokus pada kompetensi ini justru merupakan kunci utama terhadap keunggulan perusahaan dalam jangka panjang.

Perbankan di Indonesia merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara, hal ini dikarenakan perbankan merupakan salah satu dari sistem keuangan yang berfungsi sebagai *financial intermedary* yaitu lembaga yang mempunyai peranan untuk mempertemukan antara pemilik dana.¹ Maka kegiatan bank harus berjalan secara efisien pada skala mikro ataupun makro. Dana hasil mobilitas masyarakat dialokasikan keberbagai macam sektor ekonomi dan keseluruhan area yang membutuhkan secara cepat dan tepat. Peningkatan mobilisasi dana masyarakat selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional dan untuk mengakomodasi kebutuhan terhadap layanan jasa perbankan sesuai prinsip syariah, maka pada tahun 1992 bank

¹ Merkusiwati, "Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja, Buletin Studi Ekonomi, Vol. 12, No.1, hal 3.

syariah resmi dikenalkan pada masyarakat.² Hal mendasar yang membedakan antara lembaga keuangan konvensional dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah.³

Krisis ekonomi yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 telah membuktikan bahwa bank yang beroperasi dengan prinsip syariah relatif bisa bertahan ditengah gejolak nilai tukar dan tingkat suku bunga yang tinggi. Hal ini terlihat dari angka *Non Performing Financing* (NPF) lebih kecil dari bank konvensional dan tidak adanya *negatif spread*. Kenyataan tersebut ditopang oleh karakteristik bank syariah yang melarang sistem bunga (*riba*), transaksi yang bersifat tidak transparan (*gharar*), dan tindakan spekulatif (*maysir*).⁴

Masyarakat Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim melihat bahwa adanya peningkatan didalam perkembangan sektor perbankan syariah dimana informasi dan pengenalan produk perbankan yang berbasis syariah mulai dikenal masyarakat umum. Hal ini dikarenakan pada sistem perbankan syariah tidak menggunakan sistem bunga melainkan bagi hasil atau *revenue sharing*.⁵

Semakin meningkatnya kepercayaan masyarakat akan perbankan syariah ini, sehingga banyak dari perbankan konvensional yang mendirikan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah sebagaimana telah mengalami beberapa perubahan mengenai Undang-Undang Perbankan Syariah. Undang-Undang No. 21 tahun 2008 yang disahkan pada tanggal 16 Juli 2008 ini menjelaskan mengenai asas

² Ari Setyaningsih, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional", Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol. 13, No. 1, April 2013: 100 – 115, hal. 100-101.

³ Muhammad., *Pengantar Akuntansi Syariah*, Salemba Empat, Jakarta, 2005, hal. 11.

⁴ Siti Sulastri, "Analisis Pengaruh CAR, LDK, DPK Terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Tbk Tahun 1993-2002", *shar'e*, vol. 2 No. 1, hal. 49.

⁵ Slamet Wiyono, *Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah*, Jakarta, PT Grasindo, 2005, hal. 20.

dari kegiatan usaha perbankan syariah yang terdiri dari prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian.⁶

Tujuan dari perbankan syariah adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.⁷ Fungsi dari perbankan syariah, selain melakukan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat, juga melakukan fungsi sosial yaitu pertama dalam bentuk lembaga baitul maal yang menerima dana zakat, infak, sedekah, hibah dan lainnya untuk disalurkan ke organisasi pengelola zakat, dan kedua dalam bentuk lembaga keuangan syariah penerima wakaf uang yang menerima wakaf uang dan menyalurkannya ke pengelola.⁸

Pihak-pihak yang akan melakukan kegiatan usaha Bank Syariah atau UUS wajib terlebih dahulu memperoleh izin usaha sebagai Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah (UUS) dari Bank Indonesia. Dalam rangka memperoleh izin usaha yang dimaksud, Bank Syariah harus memenuhi persyaratan sekurang-kurangnya tentang susunan organisasi dan kepengurusan, permodalan, kepemilikan, keahlian di bidang Perbankan Syariah dan kelayakan usaha. Sedangkan Bank Umum Konvensional yang akan melakukan usaha berdasarkan prinsip syariah wajib membuka UUS di kantor pusat Bank dengan izin Bank Indonesia.⁹

Bank Syariah yang telah mendapatkan izin usaha setelah berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ini, wajib mencantumkan dengan jelas kata “syariah” setelah kata “bank” atau nama bank. Sedangkan UUS yang telah mendapatkan izin usaha setelah berlakunya UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah ini, wajib mencantumkan dengan jelas frase “Unit Usaha Syariah” setelah nama bank pada kantor UUS yang bersangkutan.¹⁰ Selain mendirikan Bank Syariah atau UUS baru, pihak-pihak yang ingin melakukan kegiatan usaha perbankan syariah dapat melakukan perubahan (konversi) bank

⁶ Undang-Undang No.21 tahun 2008.

⁷ Pasal 2 dan Pasal 3 UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.

⁸ Pasal 4 UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.

⁹ Pasal 5 UU Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.

¹⁰ *Ibid*

konvensional menjadi bank syariah. Pengubahan dari bank syariah menjadi bank konvensional merupakan hal yang dilarang dalam UU ini.¹¹

Menurut peraturan UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 19 mengenai kegiatan Unit Usaha Syariah adalah merupakan Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank syariah antara lain pertama Mudharabah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, kedua Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip usaha patungan, ketiga Murabahah adalah jual beli barang dengan memperoleh keuntungan, keempat Ijarah adalah pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa.¹²

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia. Pada Desember 2003 terdapat 2 Bank Umum Syariah dan 8 Unit Usaha Syariah dengan total aset lebih dari 7,8 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Sedangkan pada tahun 2007 di Indonesia terdapat 3 Bank Umum Syariah dan 26 Unit Usaha Syariah dengan total aset perbankan Syariah Indonesia sebesar lebih dari 36 triliun rupiah (belum termasuk BPRS). Hal ini merupakan pencapaian prestasi yang membanggakan bagi perbankan Syariah Indonesia, karena dalam waktu empat tahun perkembangan perbankan Syariah sangat pesat (lebih dari 400%). Bank Syariah dengan umur yang masih muda namun memiliki prestasi yang sangat bagus, bahkan Bank Indonesia menargetkan pangsa pasar perbankan Syariah pada akhir tahun 2008 sebesar 5% dari pangsa pasar perbankan nasional, meskipun pangsa pasarnya masih sebesar 1,76% per Desember 2007.¹³

Dengan semakin ketatnya persaingan perbankan di Indonesia, membuat Bank Konvensional maupun Bank Syariah dituntut untuk memiliki kinerja yang bagus agar dapat bersaing dalam memperebutkan

¹¹ *Ibid*

¹² Pasal 19 UU Perbankan Syariah tahun 2008.

¹³ Kusumo, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Periode 2002-2007", *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. II, No. 1, Juli, hal. 3.

pasar perbankan nasional di Indonesia. Selain itu BI juga semakin memperketat dalam pengaturan dan pengawasan perbankan nasional. Karena BI tidak ingin mengulangi peristiwa di awal krisis ekonomi pada tahun 1997 dimana banyak bank dilikuidasi karena kinerjanya tidak sehat, yang pada akhirnya merugikan masyarakat.

Kinerja keuangan yang bagus dapat mendorong masyarakat untuk berinvestasi di bank yang bersangkutan. Jika investasi masyarakat meningkat, maka sumber dana bank yang digunakan untuk membiayai pembangunan juga akan lancar. Sehingga kinerja bank merupakan syarat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat dalam menjalankan operasi perbankan. Salah satu penilaian kinerja yang dapat dilakukan adalah dengan menilai kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank. Kinerja keuangan menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasi berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan dimasa datang.

Berangkat dari kendala dan perkembangan prospek perbankan Syariah di Indonesia maka upaya untuk membuka jaringan yang lebih luas terhadap jaringan kantor dan layanan Syariah harus dilakukan. Oleh karena itu sejak tahun 2006 sudah ada usaha yang dilakukan oleh Bank-bank konvensional untuk membuka layanan syariah.¹⁴

Salah satu bank konvensional yang memulai membuka layanan syariah adalah Bank Jateng, performa bank Jateng sendiri sebelum membuka unit syariah tidak bisa dibilang mengecewakan. Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.68 tanggal 7 Mei 2005 Notaris Prof.

¹⁴ *Ibid*, hal. 8.

DR. Liliana Tedjosaputro dan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. C.17331 HT.01.04.TH.2005 tanggal 22 Juni 2005 maka nama sebutan (*call name*) PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah berubah, dari sebelumnya PT. Bank BPD Jateng menjadi PT. Bank Jateng. Banyak penghargaan yang diberikan kepada Bank Jateng yang berkaitan dengan kinerjanya diantaranya adalah ***"The Best Indonesian Bank Loyalty Champion 2012-2013, Penghargaan "The Best Indonesian Bank Loyalty Champion 2012-2013, Penghargaan "The Best Bank 2013, Penghargaan "Anugerah Perbankan Indonesia" tahun 2013.***¹⁵

Kemudian pada tahun 2008 Bank Jateng melakukan diversifikasi dengan mendirikan unit syariah sesuai dengan Surat Bank Indonesia No.9/B2/DS/Sm tanggal 17 Desember 2007 tentang Persetujuan Prinsip Pembukaan Kantor Cabang Syariah dan Anggota Dewan Pengawas Syariah serta Surat Bank Indonesia No 10/31/DPS/PadBS/Sm tanggal 22 April 2008 tentang Permohonan Izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Di Surakarta, dengan unit syariahnya yang bernama Bank Jateng Syariah. Prestasi yang telah dicapai oleh Bank Jateng Syariah juga mengesankan salah satunya adalah *Indonesian Creativity and Best Leader 2015 sebagai The Best Performance Sharia Bank of The Year.*¹⁶

Kinerja keuangan Bank Jateng juga mengesankan, hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan yang diterbitkan secara berkala. Evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio yang biasanya digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio likuiditas, solvabilitas, aktifitas dan profitabilitas.¹⁷ Berikut adalah kinerja keuanga Bank Jateng tahun 2005 sampai tahun 2015.

¹⁵ Observasi di Bank Jateng Unit Kudus pada tanggal 4 Mei 2016.

¹⁶ Observasi di Bank Jateng Unit Kudus pada tanggal 4 Mei 2016.

¹⁷ Agus Harjito, Martono, "Manajemen Keuangan", Ekonosia, Yogyakarta, hlm. 12.

Tabel 1.1
Rangkuman Kinerja Keuangan Tahun 2005-2007
Sebelum adanya unit Syariah

Keterangan	Periode		
	2005	2006	2007
CAR	14,15%	16,85%	17,82%
NPL	0,57%	0,56%	0,44%
ROA	4,71%	3,72%	3,8%
BOPO	68,47%	73,67%	72,04%
LDR	68,56%	58,98%	77,09%

Sumber : Data Keuangan Bank Jateng (2016)¹⁸

Data keuangan diatas, apabila dilihat sekilas memang Bank Jateng mengalami peningkatan kinerja setiap tahun, namun jika diteliti secara seksama ROA pada tahun 2006 mengalami penurunan 0,99%, tahun 2005 sebesar 4,71% dan tahun 2006 sebesar 3,72%. BOPO pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 5,2%, tahun 2005 sebesar 68,47% dan tahun 2006 sebesar 73,67%. LDR pada tahun 2006 mengalami penurunan 9,58%, tahun 2005 sebesar 68,56, tahun 2006 sebesar 58,98%. Kemudian bandingkan dengan kinerja keuangan Bank Syariah pada tahun 2008-2015.

Tabel 1.2
Rangkuman Kineja Keuangan Tahun 2008-2015
Sesudah adanya unit Syariah

Keterang an	Periode							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
CAR	18,27 %	20,52 %	17,23 %	15,02 %	14,38 %	15,45 %	14,34 %	14,87 %
NPL	0,21%	0,26 %	0,53 %	1,04 %	0,8%	0,72 %	0,93 %	1,26 %
ROA	4,55%	4,04 %	2,83 %	2,67 %	2,73 %	3,01 %	2,84 %	2,6%
BOPO	70,14 %	71,36 %	79,61 %	79,11 %	76,35 %	72,88 %	81,8 %	76,02 %

¹⁸ www.bankjateng.co.id tanggal 4 Mei 2016

LDR	102,12	89,18	74,13	70,13	82,62	86,96	88,57	90,54
	%	%	%	%	%	%	%	%

Sumber : Data Keuangan Bank Jateng (2016)¹⁹

Pada tahun 2008 CAR mengalami peningkatan sebesar 0,45%, kemudian CAR mengalami peningkatan dan penurunan disetiap tahun, seperti pada tahun 2009 meningkat sebesar 2,25% namun pada tahun 2010 mengalami penurunan sebesar 3,29%. Kinerja NPL juga mengalami peningkatan pada tahun 2008 0,23%, namun pada tahun 2009 sampai 2012 kinerja NPL mengalami penurunan secara terus menerus dan mulai meningkat kembali sebesar 0,24% pada tahun 2012. ROA pada tahun 2008 meningkat 0,75% dari tahun sebelumnya dan terus mengalami penurunan dari tahun 2009 sampai 2012 namun pada tahun 2013 meningkat kembali sebesar 0,28%. Jika semua rasio mengalami peningkatan kinerja pada tahun 2008 setelah membuka unit syariah hal yang berbeda terjadi pada ROE yang terus mengalami penurunan dari tahun 2008 hingga tahun 2011 dan mulai meningkat sebesar 5,46% ditahun 2012. BOPO mempunyai kinerja yang bagus ditahun 2008 yang mengalami penurunan sebesar 1,9%. LDR juga meningkat drastis ditahun 2008 sebesar 25,03% dan mengalami penurunan ditahun 2009 sampai 2011 namun meningkat secara perlahan ditahun 2012 hingga 2015.

Dengan melihat performa Bank Jateng dari waktu ke waktu maka dapat kita lihat kinerja keuangan pada tahun 2008 dimana Bank Jateng mulai membuka unit syariah semua rasio keuangan mengalami peningkatan kinerja, namun ditahun 2011 semua rasio mengalami sedikit penurunan kinerja. Dari hal tersebut dapat penulis asumsikan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak terjadi setiap tahun setelah membuka unit syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan membuktikan secara empiris dengan mengadakan penelitian berjudul **“Analisis Perbandingan Kinerja PT. Bank Jateng Sebelum Dan Sesudah Adanya Unit Syariah”**

¹⁹ www.bankjateng.co.id tanggal 4 Mei 2016

B. Penegasan Istilah

1. Analisis

Analisis berarti menyelidiki terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, dapat pula berarti penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara keseluruhan.²⁰

2. Kinerja Keuangan

Suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.²¹

3. Perbandingan

Perbandingan adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Adapun variabel dalam penelitian ini terkadang membedakan sampel yang berbeda atau kurun waktu yang berbeda.²² Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan. Kinerja Keuangan dapat diukur dengan efisiensi, sedangkan efisiensi bisa diartikan rasio perbandingan antara masukan dan keluaran.²³

4. Unit Syariah

Unit syari'ah adalah merupakan badan hukum yang bergerak di bidang jasa keuangan sebagai perantara yang menghubungkan pihak-pihak yang kekurangan dan membutuhkan dana dengan teknik operasionalnya secara syari'ah. Dengan demikian lembaga keuangan syari'ah berperan sebagai perantara keuangan pemilik modal (*financial intermediary*).²⁴

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hal. 37.

²¹ Fahmi, *Manajemen Kinerja*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal. 2.

²² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, Cetakan ke.7, 2005, hal. 11.

²³ Merkusiwati, *Op. cit*, *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*, Hal. 102.

²⁴ Ahmad Supriyadi, *Bank dan Lembaga Keuangan Syari'ah*, STAIN Kudus, Kudus, 2008, hal. 2.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kuantitatif disebut focus.²⁵ Sesuai dengan judul yang peneliti ambil dalam penelitian ini, maka penelitian ini hanya terfokus pada perbedaan kinerja keuangan PT Bank Jateng sebelum dan sesudah adanya unit syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Jateng sebelum adanya unit syariah.
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Jateng setelah adanya unit syariah.
3. Adakah perbedaan dan persamaan kinerja keuangan PT Bank Jateng sebelum dan sesudah adanya unit syariah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, dapat diketahui tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Jateng sebelum adanya unit syariah.
2. Untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Jateng setelah adanya unit syariah.
3. Untuk menganalisis adakah perbedaan dan persamaan kinerja keuangan PT Bank Jateng sebelum dan sesudah adanya unit syariah.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 285.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

Sebagai tambahan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Muamalah, terkait dengan permasalahan analisis laporan keuangan perbankan.

b. Secara praktis

Penelitian ini dapat memberikan pembuktian secara empiris kepada dunia perbankan di Indonesia apakah dengan mendirikan unit syariah dalam kegiatan bisnisnya dapat memberikan kinerja yang lebih baik.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

Bab I : Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu penjelasan tentang kinerja keuangan, rasio keuangan, serta gambaran umum tentang perbankan

Bab III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, instrumen penelitian, kredibilitas data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian dan analisis dari hasil penelitian

Bab V : Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Dalam bagian ini berisi tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.

